

ABSTRAK

Surya Eko Putra, 110710240, Pendidikan Seksual Pada Remaja Penyandang Tuna Rungu di SMALB-B Karya Mulia Surabaya, *Skripsi*, Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Surabaya, 2012.

xvii + 162 halaman, 17 lampiran

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana penerapan pendidikan seksual yang diselenggarakan bagi remaja penyandang tuna rungu, hambatan personal yang dirasakan oleh guru ketika mengajarkan materi mengenai pendidikan seksual serta dampak yang diperoleh melalui penyelenggaraan pendidikan seksual di SMALB-B Karya Mulia Surabaya. Pendidikan seksual yang dimaksud adalah suatu informasi mengenai persoalan seksualitas manusia yang jelas dan benar, yang meliputi proses terjadinya pembuahan, kehamilan sampai kelahiran, tingkah laku seksual, hubungan seksual, dan aspek-aspek kesehatan, kejiwaan dan kemasyarakatan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus intrinsik. Penelitian dilakukan pada guru yang telah mengikuti diklat dan menjadi pengajar pendidikan seksual di SMALB-B Karya Mulia Surabaya. Subyek berjumlah 2 orang serta significant other berjumlah 3 orang. Alat pengumpul data berupa wawancara, Parents and Teachers Questionnaire about Sexuality Education, arsip, dan catatan lapangan. Teknik analisa data yang digunakan adalah teknik penjadohan pola (pattern matching) dan pembuatan eksplanasi (explanation building).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendidikan seksual di SMALB-B Karya Mulia Surabaya dilakukan secara formal oleh dua orang guru yang memberikan materi pada jam pelajaran khusus mengenai kesehatan reproduksi dan menyisipkan materi pendidikan seksual ke dalam mata pelajaran Pendidikan Agama dan Pendidikan Kewarganegaraan. Untuk memperjelas materi yang disampaikan, guru menggunakan berbagai metode seperti : alat peraga yang terbuat dari boneka, word art pada komputer, melihat gambar dan film serta bermain peran. Adapun hambatan personal yang dirasakan adalah adanya konflik batin yang dirasakan guru manakala ia menganggap pendidikan seksual adalah suatu hal yang positif dan diperlukan, namun di sisi yang lain guru juga menganggap pendidikan seksual merupakan hal yang tabu dan bertentangan dengan norma serta agama. Hambatan lain yang dirasakan adalah perasaan cemas, risih dan kurang nyaman dalam memberikan materi ketika kondisi kelas tidak dipisahkan antara siswa laki-laki dan perempuan. Sementara dampak yang diperoleh melalui terselenggaranya pendidikan seksual adalah berkurangnya jumlah siswa yang melakukan aktivitas seksual di luar batas selama di sekolah, siswa lebih bertanggung jawab terhadap diri pribadinya maupun ketika menjalin relasi interpersonal dengan teman sebayanya.

Kata kunci : pendidikan seksual, remaja, penyandang tuna rungu

Daftar Pustaka, 25 (1985 2011)

ABSTRACT

Surya Eko Putra, 110710240, Sexual Education for Deaf Disabled Adolescents at SMALB-B Karya Mulia Surabaya, *Undergraduate Thesis*, Faculty Psychology of Airlangga University, 2012.

xvii + 162 pages, 17 attachments

This study aims to explain how the implementation of sexual education for deaf disabled adolescents, personal constraints experienced by teachers when teaching materials on sex education and the effects obtained through the implementation of sexuality education at SMALB-B Karya Mulia Surabaya. Sexual education is a matter of information about human sexuality that clearly and correctly, which includes the process of conception, pregnancy through birth, sexual behavior, sexual relationships, and aspects of helath, psychological and social.

The method used in this study is a qualitative approach with a intrinsic case study method. The study was conducted on the two teachers who have attended training and became a teacher of sexual education at SMALB-B Karya Mulia Surabaya and also three significant others. Research carried out by interviews, Parents and Teachers Questionnaire abot Sexual Education, archives and field notes as data colecting. Data wich collected were analyzed by pattern matching technique and explanation building technique.

The results showed that the implementation of sexual education for deaf disabled adolescents performed formally by two teachers who delivering the material at a special lesson on reproductive health class. Teachers also try to inserting a variety of sexual education material to the subject of Religious Education and Civics Education. To clarify the material being presented, teachers use various methods such as : using props made of dolls (teaching aids), use the word art on a computer, view pictures and movies and also playing a role. The perceived personal constraints is the inner conflict felt by teachers when they considered the sexual education is a possitive and necessary thing, but on the other side, teachers also considered a taboo and contrary to the norms and religion. Other perceived constraints are feeling anxious, awkward, and uncomfortable in providing material conditions of class when students are not separated between men and women. Furthermore, the effects obtained through the implementation of sexual education are the reduction number of students who engage in sexual activity outside the boundaries for the school, students are more responsible for his own self as well as to established interpersonal relationships with peers.

Key words : *sexual education, adolescents, deaf disabled*

References, 25 (1985 2011)